

# WEEKLY MARKET RECAP

Senin, 12 Juli 2021

## GLOBAL

Sepanjang pekan ini, Dow Jones Industrial Average membukukan kenaikan 0.2% secara point-to-point. Sedangkan S&P 500 dan Nasdaq bertambah masing-masing 0.4%. Pada Kamis lalu, Wall Street sempat tertekan karena aksi jual massal (sell-off) karena pelaku pasar cemas akan pandemi virus corona (Coronavirus Disease-2019/Covid-19) yang kembali mengganas di berbagai negara sehingga membuat prospek perekonomian dunia menjadi penuh tanda tanya. Namun pada akhir pekan, harga saham yang sudah murah gara-gara sell-off sebelumnya membuat investor kembali melakukan pembelian. Dari sisi Obligasi, Imbal hasil (yield) obligasi pemerintah AS berjatuh tempo 10 tahun yang menjadi acuan pasar-hari ini menguat 5 basis poin (Bp) ke 1.36%. Yield menurun sepanjang pekan lalu, karena investor melakukan pemindahan aset menuju yang lebih aman, sehingga menyebabkan kenaikan harga dan menurunkan tingkat yield. Disisi lain kabar buruk juga datang dari Departemen Tenaga Kerja AS dengan 373,000 orang mengajukan klaim tunjangan pengangguran untuk pertama kali selama sepekan lalu. Angka itu lebih buruk dari konsensus ekonom yang memperkirakan angka 350,000.

Pekan ini akan menjadi pekan yang sibuk karena perusahaan-perusahaan besar akan merilis laporan keuangan kuartal keduanya seperti PepsiCo, JP Morgan, Goldman Sachs, Wells Fargo, Bank of America, Citi. Selain itu investor, akan menanti rilis data inflasi bulan Juni. karena rilis data inflasi biasanya akan menjadi acuan The Fed untuk mengurangi quantitative easing dan menaikkan suku bunga acuan apabila ekonomi terlalu overheat. Analisis memprediksi inflasi AS masih akan berada tak jauh berbeda dari posisi bulan May 5% yakni 4.9%

## ASIA

Bursa Asia ditutup beragam pada perdagangan Jumat (9/7) akhir pekan ini, di tengah memburuknya sentimen dari perkembangan pandemi virus corona (Covid-19) di kawasan Asia yang menyebabkan pemerintahan setempat kembali memberlakukan langkah-langkah darurat.

Pelaku pasar Asia, terutama di Korea Selatan cenderung kembali berinvestasi ke instrumen aset safe haven seperti obligasi pemerintah dan cenderung menghindari aset berisiko seperti saham. Perdana Menteri Korea Selatan, mengatakan akan menaikkan level pembatasan sosialnya ke level tertinggi di ibukota Seoul dan beberapa wilayah lainnya selama dua pekan mulai Senin (12/7). Langkah ini diambil setelah kota itu mencatatkan rekor kenaikan kasus Covid-19 selama tiga hari berturut-turut. Pada hari Jumat (9/7), melaporkan 503 kasus.

Sementara itu dari China, Producer Price Index (PPI) mereda pada Juni 2021. Tingkat inflasi tahunan China secara tak terduga turun menjadi 1.1% pada Juni 2021, dari posisi tertinggi delapan bulan pada Mei lalu, dan lebih rendah dari ekspektasi 1.3%, di tengah penurunan tajam biaya makanan. Bank sentral China (PBOC) meresponnya dengan memotong Reserve Requirement Ratio sebesar 0.5 Poin Persentase.

## DOMESTIK

Berhasil mencatatkan kinerja positif pekan ini. IHSG mencatatkan kenaikan 0.28% secara point-to-point. Memulai pekan di 6,023.01, IHSG finish di 6,039.84. Adalah investor domestik yang menaikkan IHSG. Karena investor asing membukukan jual bersih sekitar Rp 540 miliar. Adapun sentiment dari dalam negeri tentunya tak lain dan tak bukan masih mengenai rilis penambahan kasus Covid-19 harian di tanah air yang pekan lalu terus menerus mencetak rekor bahkan hingga menduduki ranking pertama penambahan kasus Covid-19 global. Sudah genap sepekan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Jawa-Bali berlaku. Selama seminggu pelaksanaan PPKM Darurat, total pasien baru bertambah 226,974 orang dengan rata-rata 32,425 orang per hari. Keputusan pemerintah memberlakukan PPKM Darurat tentu akan berimbas terhadap aktivitas perekonomian. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebutkan, pelaksanaan PPKM Darurat akan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi di kuartal III-2021. Sedangkan di kuartal II tidak akan terganggu karena terjadi lonjakan kasus pada akhir Juni 2021.

PT Bukalapak.com Tbk bakal melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga penawaran umum saham Bukalapak berkisar antara Rp 750 - Rp 850. Dengan demikian, jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp 21.9 triliun. Masa penawaran awal (bookbuilding) ditetapkan pada 9-19 Juli, tanggal efektif dari OJK diharapkan pada 26 Juli dan masa penawaran umum pada 28-30 Juli. Adapun pencatatan saham di bursa pada 6 Agustus mendatang.

Pekan ini, pada hari Kamis akan dirilis data neraca dagang bulan Juni dimana diprediksikan akan ada kenaikan surplus neraca dagang dari posisi bulan lalu di angka US\$ 2.3 miliar menjadi US\$ 4.7 miliar. Pada Jumat akan ada rilis data penjualan ritel di bulan Mei yang menunjukkan perbaikan dari bulan April dimana penjualan ritel terangkat 23% dibanding bulan sebelumnya di angka 15.6%.

# WEEKLY MARKET RECAP



## INDIKATOR

SAHAM				OBLIGASI			
Index	02 Jul	09 Jul	Change (%)	Index	02 Jul (%)	09 Jul (%)	Change
JKSE (INA)	6,023.01	6,039.84	0.28	US 10Y Govt Bond	1.431	1.361	(0.07)
LQ45 (INA)	851.52	840.34	(1.31)	EU 10Y Govt Bond	-0.239	-0.292	(0.05)
NASDAQ (US)	14,639.33	14,701.92	0.43	JPN 10Y Govt Bond	0.043	0.035	(0.01)
DOW JONES (US)	34,786.35	34,870.16	0.24	GB 10Y Govt Bond	0.701	0.664	(0.04)
S&P 500 (US)	4,352.34	4,369.55	0.40	INA 3Y Govt Bond	4.719	4.643	(0.08)
NIKKEI 225 (JPN)	28,783.28	27,940.42	(2.93)	INA 5Y Govt Bond	5.462	5.395	(0.07)
KOSPI (KOR)	3,281.78	3,217.95	(1.94)	INA 10 Govt Bond	6.636	6.554	(0.08)
HANGSENG (HKG)	28,310.42	27,344.54	(3.41)	INA 15Y Govt Bond	6.436	6.421	(0.01)
SHANGHAI COMP (CHN)	3,518.76	3,524.09	0.15	INA 20Y Govt Bond	7.300	7.233	(0.07)
STRAIT TIMES (SIN)	3,128.95	3,131.40	0.08	MATA UANG			
PSE COMP (PHI)	7,002.26	6,834.92	(2.39)				
FTSE Asia Pacific (ex <i>jpn</i> )	4,240.54	4,186.98	(1.26)	Index	02 Jul	09 Jul	Change (%)
FTSE 100 (ENG)	7,123.27	7,121.88	(0.02)	USD/IDR	14,575	14,565	(0.07)
DAX (GER)	15,650.09	15,687.93	0.24	EUR/IDR	17,263	17,242	(0.12)
CAC (FRA)	6,552.86	6,529.42	(0.36)	JPY/IDR	130.59	132.58	1.52
				GBP/IDR	20,062	20,057	(0.02)

**“Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

Source : Bloomberg, CNBC, Bank Indonesia, Ipotnews, Kontan